

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DEVISION* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN DASAR POLA DI SMK 1 SEWON

Penulis 1: Ricky Oktaviani
Penulis 2: Sri Widarwati, M.Pd
universitasnegeriyogyakarta
oktavianiricky@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian dirancang untuk mengetahui: (1) Prestasi belajar siswa kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik mata pelajaran Dasar Pola, (2) Prestasi belajar siswa kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran STAD mata pelajaran Dasar Pola (3) membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Dasar Pola. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Eksperiment*. Desain penelitian *pretest posttest non-equivalent control group design*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Prestasi belajar dasar pola kelas kontrol pretest 14 siswa yang mencapai KKM dan 9 siswa yang tidak mencapai KKM, rerata 78.12, nilai posttest 16 siswa yang mencapai KKM, 7 siswa yang tidak mencapai KKM dengan rerata 78.73 (2) Prestasi belajar kelas eksperimen pretest 17 siswa mencapai KKM dan 6 siswa yang tidak mencapai KKM dengan rerata 82.70, nilai posttest sebesar 23 siswa yang mencapai KKM dengan rerata 82.70 (3) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar Dasar Pola, hal ini dibuktikan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Katakunci : *Student Teams Achivemnet Deviosions*, Prestasi Belajar, Dasar Pola

The INFLUENCE of MODEL LEARNING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISIONS AGAINST LEARNING ACHIEVEMENT GRADE X on SUBJECTS of BASIC PATTERNS in SMK 1 SEWON

Penulis 1: Ricky Oktaviani
Penulis 2: Sri Widarwati, M. Pd
universitasnegeriyogyakarta oktavianiricky@gmail.com

Abstrack

The research aims to (1) Learning Achievement grade control use scientific approach subjects the Basic Pattern, (2) Prestasi learn grade experiment using a scientific approach to learning Basic subjects STAD pattern (3) prove the existence of the influence model of learning learning achievements against STAD subjects the basic pattern. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Eksperiment*. Desain penelitian *pretest posttest non-equivalent control group design*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) the basic pattern of Learning Achievement grade control pretest 14 students who achieve the KKM and 9 students who do not achieve the KKM, 78.12, average value posttest 16 students who achieve the KKM, 7 students who do not achieve the KKM with average 78.73 (2) Prestasi learning classroom experiments pretest 17 students achieve the KKM and 6 students who do not achieve the KKM with average 82.70, the value of posttest of 23 students who achieve average with KKM 82.70 (3) there is the influence of penggunaan model pembelajaran STAD against achievement learning basic pattern, this is proven hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Katan kunci: *Student Teams Use Achivemnet Deviosions*, Learning Achievements, Basic Pattern

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan berperan penting dalam pembangunan nasional Indonesia terutama sebagai negara yang sedang berkembang. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan insan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan suatu bangsa. Pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan generasi muda dan menyiapkan SDM untuk lebih berkembang guna mempersiapkan bangsa dalam persaingan bebas antar negara

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK ini para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada

di SMK yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

Menurut Porrie Muliawan (dalam jurnal Endah Susialina) Kompetensi membuat dasar pola adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada program keahlian tata busana. Membuat dasar pola terdiri dari beberapa kompetensi yaitu membuat dasar pola dengan teknik konstruksi dan membuat pola busana dengan teknik drapping dan menggunakan beberapa sistem yang diajarkan. Mata diklat Membuat Pola Busana merupakan mata diklat produktif yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata diklat Membuat Pola Busana merupakan mata diklat dasar bagi siswa untuk dapat melakukan pembuatan pola pada tahun-tahun selanjutnya, oleh sebab itu dalam mata diklat membuat pola busana siswa dituntut untuk lebih memahami.

Berdasarkan observasi awal dengan siswa kelas X busana SMK N 1 Sewon Bantul yang dilakukan, ditemukan bahwa kompetensi membuat dasar pola sistem Meyneke merupakan kompetensi yang dianggap siswa melelahkan dan membosankan. Siswa kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Siswa mengalami

hambatan dalam membuat dasar pola sistem Meyneke. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran dasar pola di kelas X SMK N 1 Sewon Bantul. Pada pembelajaran tata busana, guru kurang memaksimalkan pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik ini kurang diterapkan di dalam proses belajar mengajar guru di dalam kelas, dikarenakan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru ini memberikan hasil yang kurang maksimal, siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, merasa jenuh, motivasi siswa menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal, kemampuan mempresentasikan hasil kurang maksimal, Nilai yang dicapai oleh siswa 70% tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh SMK. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran terlalu singkat, sumber belajar yang digunakan masih menggunakan sumber belajar yang lama dan sedikit. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu chart (benda jadi tentang sistematis pembuatan fragmen), Lcd, *jobsheet*, *handout* yang sudah dimanfaatkan dengan baik dari pihak guru dan siswa. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Sewon ini menggunakan pedoman buku Goet Poespo, Ernawati, Soekarno. Sarana dan prasarana yang berada di SMK N 1 Sewon, prasarana yang digunakan oleh siswa yaitu laboratorium ruang praktikum yang sudah memenuhi

jumlah kelas yang digunakan sedangkan sarana yang berada dalam ruang praktikum sudah terdapatnya mesin yang sudah sesuai dengan jumlah siswa tetapi terkadang satu mesin jahit digunakan oleh 3 sampai 4 siswa, dikarenakan, siswa malas untuk membuka sendiri mesinnya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan adanya diskusi yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Menurut Isjoni (dalam penelitian Santi Utami) Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini sebagai strategi dalam membuat pola dasar. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi siswa agar saling membantu antara siswa satu dengan yang lain, memaksimalkan diskusi, meningkatkan kemampuan mempresentasikan hasil karya dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

juga menuntut para siswa untuk aktif dan dapat memahami materi.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini akan mengkaji ketuntasan dalam membuat pola yang menggunakan model pembelajaran sistem STAD, sistem STAD ini menekankan pada pembelajaran diskusi kelompok pembuatan pola yang akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar membuat pola, pemberian penghargaan kepada kelompok diskusi siswa yang akan memacu semangat siswa dalam proses belajar, kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya, ini untuk melatih keberanian siswa dalam hal mengemukakan hasil karya dan pendapat siswa. Pembelajaran STAD dalam ketuntasan pembuatan pola seperti mempersiapkan alat dan bahan, ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan rumus, ketepatan sistem pola, kelengkapan tanda pola, ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, kerapian dan kebersihan sehingga dalam pembuatan pola bisa lebih baik, dengan diterapkannya STAD diharapkan prestasi siswa meningkat karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran diskusi kelompok, pemberian penghargaan, kemampuan mempresentasikan hasil karya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, metode dan media

pembelajaran yang diberikan oleh guru perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut merupakan suatu upaya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe STAD*. *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa akan duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru, Slavin (Lie, 2009: 9).

Menurut Robert Slavin (dalam jurnal Umi Rochayati) STAD (*Student Teams Achievement Devisions Teams*) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran STAD ini siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Model pembelajaran STAD bertujuan untuk bertujuan untuk membentuk sikap positif dan tanggung jawab pada masing-masing diri siswa karena saat kerja kelompok dalam mengerjakan tugas, antara siswa satu dengan lainnya saling

mendukung dan belajar bekerja sama, sehingga terciptakegiatan belajar mengajar optimal, efektif dan sesuai yang diharapkan di kelas.

Penerapan model ini, siswa diharapkan tidak lagi bergantung pada penjelasan dan evaluasi dari guru, tetapi secara mandiri dapat mengolah informasi serta dapat memecahkan masalah dalam tugas yang diberikan dengan tahap pendekatan metode

saintifik seperti mengamati dengan melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang materi yang diberikan, menanya yang dilakukan saat berdiskusi dalam kelompoknya, eksperimen dengan membuat tugas yang diberikan oleh guru, asosiasi berupa diskusi yang dilakukan dalam masing-masing kelompok.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik mata pelajaran dasar pola, mengetahui prestasi belajar siswa kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran STAD terhadap mata pelajaran Dasar Pola, membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Dasar Pola.

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai referensi tentang alternatif model pembelajaran dimana

dapat memberikan prospek yang mendukung terhadap proses pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar pola.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experiment* dengan desain penelitian *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Desain penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan *Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*

<i>Pretest-Posttest Non-equivalent Control Group Design</i>			
R	O1	X	O2
RO3-			O4

(Sugiyono, 2015: 112)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Tempat penelitian di SMK N1 Sewon.

Subjek Penelitian

Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability*

sampling berupa *proportional random sampling*.

Cara menentukan jumlah sampel adalah menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi *Issac* dan *Michaeld* dengan taraf kesalahan 5%. Populasi pada penelitian ini berjumlah 102 siswa.

Dari populasi sebanyak 96 siswa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 46 siswa. Subyek penelitian dibagi menjadi dua kelas, 23 siswa masuk ke dalam kelas kontrol dan 23 siswa masuk ke kelas eksperimen.

Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan meliputi perancangan penelitian, studi literatur, pembuatan instrumen, bahan ajar dan media pembelajaran, validasi instrumen, bahan ajar dan media pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen, melaksanakan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, melaksanakan proses pembelajaran pada masing-masing kelas pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik, dan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran STAD, melakukan *posttest* pada masing-masing kelas untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

4. Tahap pengelolaan dan analisis data, menyimpulkan hasil penelitian

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *pretest* dan *posttest* siswa, yang merupakan akumulasi dari ranah afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 20%, dan psikomotor sebesar 70%. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah instrumen tes berupa pilihan ganda, serta instrumen nontes berupa lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen tes dan nontes ini digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran STAD pada Prestasi belajar siswa kelas X di SMKN 1 Sewon.

Validitas instrumen berupa soal pilihan ganda, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja dengan menggunakan validitas isi yang disusun berdasarkan silabus materi pelajaran. Pengujian validitas konstruk butir-butir instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*), ahli materi, ahli pembelajaran dan guru mata pelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data layak dan valid.

Reliabilitas instrumen

soal pilihan ganda, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *Cronbach Alpha* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sum b^2} \right]$$

(Sugiyono, 2015: 365)

Soal pilihan ganda dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabel instrumen karena merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh partisipan uji coba dalam mengerjakan soal, dan mengetahui apakah butir soal sudah cocok dan dapat digunakan sebagai alat pengukur data penelitian. Maka untuk instrumen soal pilihan ganda dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *alpha cronbach*. Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Uraian

Cronbach's Alph	No of Items
0,92	21

Nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan instrumen soal dinyatakan reliabel dengan kategori istimewa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik

deskriptif kuantitatif. Adapun prestasi belajar siswa yang dilakukan sebelum dilakukan uji analisis data yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, sedangkan uji homogenitas menggunakan *One Way ANOVA*. Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi yaitu data dinyatakan normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t menggunakan *independent sample t-test* yang berfungsi untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran STAD.

Pengukuran prestasi belajar di SMK N 1 Sewon dapat tercapai apabila jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di atas 75. Kategori ketuntasan nilai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Nilai

Kategori	Keterangan
Tidak Tuntas	Nilai < 75
Tuntas	Nilai ≥ 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Hasil pengumpulan dan analisis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil belajar mata pelajaran dasar polasebelum diterapkan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X di SMK N 1 Sewon dan prestasi belajar mata pelajaran dasar polasetelah diterapkan model pembelajaran

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
66.6-71.0	2	8.70%
71.1-75.5	4	17.39%
75.6-80.0	7	30.40%
80.1-84.5	10	44.51%
84.6-89.1	0	0%
Jumlah	23	100%

STAD pada siswa kelas X di SMK N 1 Sewon. Data tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. Deskripsi data nilai *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai	Kelas	Nilai Max	Nilai Min	Mean
<i>Pretest</i>	Kontrol	88.1	68.2	78.12
	Eksperimen	84.4	66.6	78.03
<i>Posttest</i>	Kontrol	88.1	69.2	78.73
	Eksperimen	89.1	76.6	83.90

a. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar pola Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas X Di SMK N 1 Sewon,

Menganalisis data hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi frekuensi

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
66.6-71.0	2	8.70%
71.1-75.5	7	30.44%
75.6-80.0	5	21.74%
80.1-84.5	6	26.08%
84.6-89.1	3	13.04%
Jumlah	23	100%

kelas. Hasil perhitungan distribusi nilai *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Sedangkan hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas kontrol

dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Kelas kontrol

b. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar pola Setelah Diterapkan Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas X Di SMK N 1 Sewon.

Menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi frekuensi kelas. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai *pretest* Kelas eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
66.6-71.0	2	8.70%
71.1-75.5	7	30.44%
75.6-80.0	5	21.74%
80.1-84.5	6	26.08%
84.6-89.1	3	13.04%
Jumlah	23	100%

Sedangkan hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
66.6-71.0	0	0 %
71.1-75.5	0	0 %
75.6-80.0	7	30.44 %
80.1-84.5	7	30.44 %
84.6-89.1	9	39.12 %
Jumlah	13	100%

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing data hasil penelitian disajikan pada Tabel 9 sedangkan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 10

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kontrol	2.484	2.015	H_a diterima
Eksperimen			

Berdasarkan Tabel 9 dapat dinyatakan semua data berdistribusi normal, sedangkan berdasarkan Tabel 10 dapat dinyatakan varian data *pretest-posttest* pada kelas kontrol tidak sama dan kelas eksperimen adalah sama

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-test* dengan bantuan program komputer SPSS 16.0. Kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

a. Pengujian Hasil *Pretest*

Pengujian pertama adalah untuk melihat kemampuan awal (*pretest*). Pengujian *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *pretest* diantara dua kelas tersebut. Hipotesis penelitian pada pengujian data *pretest* sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas kontrol dan

Data	Kelas	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	Kontrol	.200	Normal
	Eksperimen	.065	Normal
<i>Posttest</i>	Kontrol	.200	Normal
	Eksperimen	.154	Normal

H_a :

Data	Kelas	Sig.	Lavence
<i>Pretest</i>	Kontrol	.937	.006
	Eksperimen		
<i>Posttest</i>	Kontrol	.436	.617
	Eksperimen		

Terdapat perbedaan yang signifikan pada antara nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 11. Rangkuman *t-test* Nilai *Pretest*

Hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} sebesar 0.049 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.049 < 2.015) maka H_a ditolak. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Pengujian Hasil *Posttest*

Pengujian yang kedua yaitu untuk melihat kemampuan akhir (*posttest*) siswa. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *posttest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis

penelitian pada pengujian data *posttest* sebagai berikut.

H_0 :

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_a : Terdapat perbedaan yang

signifikan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 12. Rangkuman *t-test* Nilai *Posttest* Siswa

Hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2.484 lebih besar dari t_{tabel} ($2.484 > 2.015$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar pola kelas X SMK N 1 Sewon

1. Prestasi Belajar Siswa Dasar pola Kelas X di SMK N 1 Sewon Pada Kelas Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas kontrol pretest 14 orang yang mencapai KKM dan 9 orang yang tidak mencapai KKM

dengan hasil nilai tertinggi sebesar 88.1, nilai terendah sebesar 68.2, nilai rata-rata sebesar 78.12. Sedangkan hasil *post-test* pada kelas kontrol 16 siswa yang mencapai KKM dan 7 orang yang tidak mencapai KKM dengan hasil nilai tertinggi 88.1, nilai terendah 69.2, rata-rata 78.73.

Siswa yang mencapai nilai KKM di karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut memperhatikan

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kontrol	0.049	2.015	H_a ditolak
Eksperimen			

penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan karena pada saat pembelajaran, siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi, siswa berbicara dengan siswa lain, siswa tidak memiliki minat dalam mata pelajaran tersebut.

2. Prestasi Belajar Siswa Dasar pola Kelas X di SMK N 1 Sewon Pada Kelas Kontrol

Prestasi belajar dasar pola pada penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen pretest 17 orang yang mencapai KKM dan 6 orang yang tidak mencapai KKM dengan hasil nilai tertinggi sebesar 88.4, nilai terendah sebesar 66.6, nilai rata-rata sebesar 78.03. Sedangkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen 23 siswa yang mencapai

KKM dan 0 orang yang tidak mencapai KKM dengan hasil nilai tertinggi 89.1, nilai terendah 76.6, rata-rata 82.70

Siswa yang mencapai nilai dibawah KKM disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tersebut tidak ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, siswa tidak merasa memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok dalam ketuntasan materi yang dipelajari sehingga siswa kurang meningkatkan kinerjanya dalam kelompok untuk menyelesaikan secara bersama-sama, siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diminta guru, siswa kurang disiplin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas serta siswa tidak berperilaku sopan baik terhadap guru maupun siswa lain.

3. Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Dasar pola terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Sewon

Pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar pola diketahui dengan membandingkan hasil belajar *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen serta nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan pengujian hipotesis

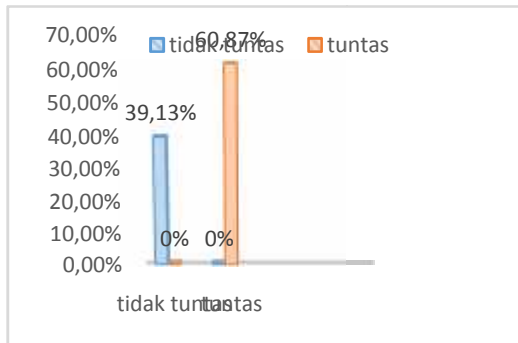
t-test dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil tabel uji *t-test* pada *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai $0.0049 < t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelas kontrol dan *pre-test* kelas eksperimen. Hasil tabel uji *t-test* pada *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai $2.484 < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran STAD pada mata pelajaran dasar pola terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Sewon.

Pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Pengaruh terhadap hasil tersebut diperoleh karena sampel penelitian yang diambil bersifat homogen, kemampuan siswa yang dijadikan subjek penelitian merata pada keempat kelas, pengaruh masing-masing model pembelajaran yang diberikan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah dilakukan *pre-test* kepada siswa sehingga dapat diketahui kemampuan akhir siswa dalam proses pembelajaran.

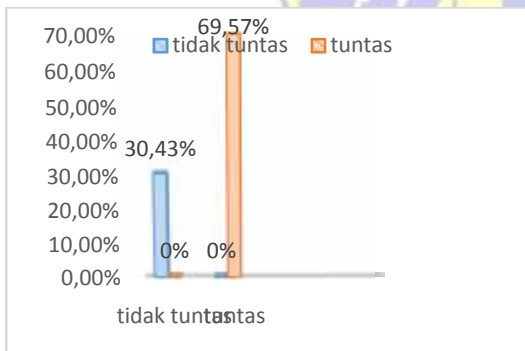
Berikut ini akan disajikan hasil ketuntasan belajar dari nilai *Pre-test* kelas kontrol dan eksperimen pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar

poladiSMKN 1 Sewon yang dapat dilihat pada Gambar 1.



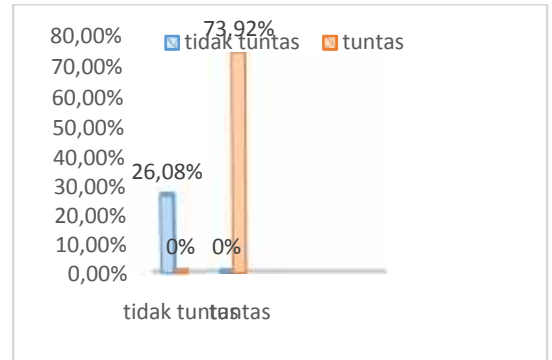
Gambar 1. Ketuntasan Nilai Pretest Kelas Kontrol

Sedangkan hasil ketuntasan nilai post-test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 2.



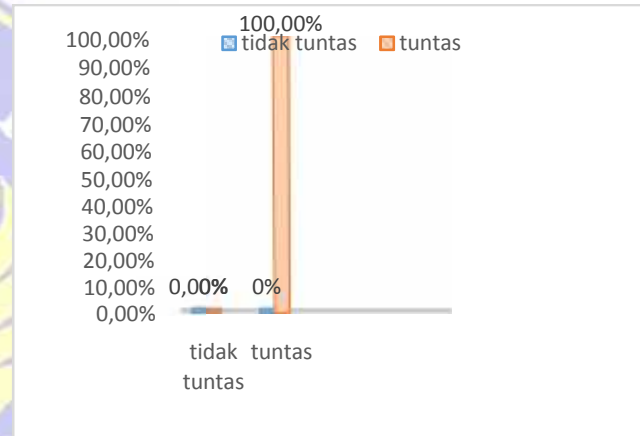
Gambar 2. Ketuntasan Nilai Posttest Kelas Kontrol

Sedangkan hasil ketuntasan nilai pretest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Ketuntasan Nilai Pretest Kelas Kontrol

Sedangkan hasil ketuntasan nilai post-test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.



Berdasarkan kategori nilai prestasi belajar, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD terdapat pengaruh signifikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan nilai pada *posttest* pada kelas eksperimen sebanyak 39 siswa mencapai nilai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prestasi belajar mata pelajaran Dasar Desain sebelum diterapkan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon diperoleh hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 78.12 dengan nilai tertinggi sebesar 88.1 dan nilai terendah sebesar 68.2. Dari hasil perolehan nilai *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 23 siswa terdapat 9 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 14 siswa mencapai KKM. Sedangkan hasil nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 78.73 dengan nilai tertinggi sebesar 88.1 dan nilai terendah sebesar 69.2. Dari hasil perolehan nilai *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 23 siswa terdapat 6 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 17 siswa yang mencapai KKM.
2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola setelah diterapkan Model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon diperoleh rata-rata hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 78.03 dengan nilai tertinggi sebesar 88.4 dan nilai terendah sebesar 66.6. Hasil perolehan nilai *post-test* kelas eksperimen terdapat 9 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 14 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan rata-rata

hasil nilai *post-test* pada

kelas eksperimen sebesar 82.70 dengan nilai tertinggi sebesar 89.1 dan nilai terendah sebesar 76.6 serta sebanyak 23 siswa yang mencapai KKM pada *post-test* kelompok eksperimen.

3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap Prestasi belajar mata pelajaran Dasar pola pada siswa kelas X di SMK N 1 Sewon. Hasil uji hipotesis *t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen $0.049 < 2.015$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan nilai kelas *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data $2.484 > 2.015$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran dasar pola terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK N 1 Sewon

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan kemampuan

kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat meningkat dengan bertambahnya pengetahuan melalui model pembelajaran yang diterapkan, melatih tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan mencari banyak sumber referensi berdasarkan kelayakan sumber, dan berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Apabila dalam diskusi mengalami kesulitan, siswa dapat bertanya pada guru agar kesulitan dapat terselesaikan.

2. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat membangun semangat dan minat siswa belajar dalam mata pelajaran dasar pola.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Djoko Santoso, dkk. (2007). *Upaya Meningkatkan Mutu Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik STAd Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Ft UNY*. (Online: <http://journal.yc.id/index.php/iptk>, diakses 28 Maret 2017).
- Santi Utami, dkk. (2015) *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran*

Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal. (Online: <http://journal.yc.id/index.php/iptk>, diakses 28 Maret 2017).

Endah Susialina, dkk. (2012) *Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Membuat Pola Busana Anak Laki-laki Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMK N 1 Padak*, (Online: <http://journal.yc.id/index.php/iptk>, diakses 28 Maret 2017).



